

LITERASI KEUANGAN BAGI PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) di KECAMATAN LEHITU BARAT, MALUKU TENGAH

Grace Persulesy^{1*}, Baretha Meisar Titioka², Meidylisa Patty³, Christwyn R. Alfons⁴, Fransiska Natalia Ralahallo⁵

¹ Jurusan Akuntansi, Universitas Kristen Indonesia Maluku

^{2,3} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon

⁴ Jurusan Sosiologi, Universitas Pattimura Ambon

⁵ Jurusan Manajemen, Universitas Pattimura Ambon

*Corresponding Author: persulesygrace@gmail.com

Article Info

Article History:

Received May 12, 2025

Revised May 25, 2025

Accepted May 25, 2025

Keywords:

Literasi Keuangan,
UMKM,
Pengabdian Masyarakat,
Perencanaan Keuangan,

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah. Rendahnya pemahaman tentang konsep dasar keuangan, manajemen risiko, serta perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha menjadi hambatan utama dalam perkembangan ekonomi pelaku UMKM di wilayah ini. Melalui workshop, diskusi interaktif, serta pemberian materi pendukung, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan usaha mereka. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dalam perencanaan keuangan, pengelolaan utang dan kredit, serta penggunaan alat bantu keuangan sederhana. Diharapkan kegiatan ini menjadi fondasi berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

ABSTRACT

This service activity aims to increase financial literacy for MSME actors in West Leihitu District, Central Maluku Regency. Low understanding of basic financial concepts, risk management, and business financial planning and management are the main obstacles in the economic development of MSME actors in this region. Through workshops, interactive discussions, and the provision of supporting materials, this activity succeeded in improving the participants' ability to understand and manage the financial aspects of their business. The results of the training showed an increase in understanding in financial planning, debt and credit management, and the use of simple financial tools. It is hoped that this activity will be a sustainable foundation for improving the economic welfare of the local community.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Persulesy, G., Titioka, B. M., Patty, M., Alfons, C. R., & Ralahallo, F. N. (2025). LITERASI KEUANGAN BAGI PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) di KECAMATAN LEHITU BARAT, MALUKU TENGAH. *Devote : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(2), 69–73. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i2.3804>

PENDAHULUAN

Kabupaten Maluku Tengah, yang terletak di Provinsi Maluku, memiliki potensi ekonomi yang sangat besar serta sumber daya alam yang melimpah. Wilayah ini didukung oleh berbagai sektor strategis, seperti pertanian, perikanan, industri kreatif, dan perdagangan, yang semuanya berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah. Sektor pertanian, misalnya, telah menjadi tulang punggung mata pencaharian masyarakat setempat serta berperan penting dalam ketahanan pangan dan pengembangan ekonomi lokal (Badan Pusat Statistik Maluku, 2024). Di sisi lain, sektor perikanan menyumbang 6,20% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Maluku Tengah, menempatkannya di urutan kelima dalam kontribusi PDRB (Ibrahim et al., 2020).

Sektor industri kreatif juga mulai menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, terutama seiring dengan meningkatnya kesadaran akan nilai tambah produk lokal dan kearifan budaya daerah. Meski demikian, tantangan masih ada, terutama terkait dengan kurangnya keterampilan dan pelatihan yang relevan di kalangan pelaku ekonomi kreatif (Talaohu dkk, 2024). Sementara itu, sektor perdagangan memainkan peran yang krusial dalam aktivitas ekonomi, didukung oleh berbagai program dari pemerintah daerah yang

bertujuan memperkuat rantai pasok dan akses pasar, seperti yang tercantum dalam laporan kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Maluku (LKIP Disperindag Maluku, 2021).

Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang sering kali kesulitan dalam mengelola aspek keuangan bisnis mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Banyak pelaku UMKM di daerah ini belum memiliki pemahaman mendalam terkait pencatatan keuangan, pengelolaan utang dan kredit, penyusunan anggaran, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Ketidaktahuan ini dapat berdampak negatif pada keberlangsungan usaha dan menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Oleh karena itu, pelatihan literasi keuangan menjadi kebutuhan yang mendesak dan strategis dalam rangka meningkatkan kapasitas pelaku usaha. Melalui pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis untuk mengelola keuangan usaha secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, dengan menekankan pada keterlibatan aktif peserta serta penerapan langsung materi dalam konteks usaha yang mereka jalankan. Metode yang digunakan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan inti (workshop), serta evaluasi dan tindak lanjut. Penjelasan masing-masing tahapan dijabarkan sebagai berikut:

Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah Kecamatan Leihitu Barat dan lima desa sasaran kegiatan, penyusunan materi pelatihan, dan seleksi peserta. Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan riil pelaku UMKM, dengan topik-topik yang relevan seperti dasar-dasar akuntansi, manajemen keuangan usaha, perencanaan keuangan, pengelolaan utang dan kredit, serta pengenalan terhadap sistem perizinan berbasis OSS (*Online Single Submission*).

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif selama satu hari dengan metode sebagai berikut:

1. Penyampaian Materi (Lecture and Demonstration): Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber dengan latar belakang akademisi dan praktisi keuangan. Materi disampaikan secara sederhana dan kontekstual, agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM dari berbagai latar belakang pendidikan.
2. Studi Kasus: Peserta diberikan studi kasus berdasarkan kondisi nyata pelaku usaha di daerah setempat. Kasus ini digunakan sebagai dasar diskusi dan praktik penyusunan laporan keuangan serta pengambilan keputusan keuangan.
3. Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab: Kegiatan ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta dalam berbagi pengalaman, serta sebagai ruang untuk mengklarifikasi materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Leihitu Barat memberikan dampak positif, baik dari aspek peningkatan pengetahuan maupun keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan usaha. Hasil kegiatan ini diperoleh melalui observasi selama pelatihan, dan tanggapan langsung dari peserta. Berikut adalah uraian hasil dan pembahasan berdasarkan indikator capaian utama kegiatan.

Peningkatan Pemahaman Dasar Keuangan

Salah satu hasil signifikan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta terhadap konsep dasar keuangan, seperti pencatatan pendapatan dan pengeluaran, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pentingnya arus kas. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta ($\pm 75\%$) belum pernah melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Setelah pelatihan, peserta mulai menggunakan format pencatatan sederhana yang diberikan dalam modul pelatihan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas literasi keuangan dasar.



Gambar 1. Pemberian Materi Pemahaman Dasar Keuangan

Kemampuan Merencanakan dan Mengelola Keuangan Usaha

Peserta dilatih untuk menyusun anggaran usaha, menghitung proyeksi pendapatan, dan menetapkan prioritas pengeluaran. Dalam simulasi yang dilakukan selama workshop, peserta mampu menyusun rencana anggaran sederhana untuk usaha masing-masing. Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai menyadari pentingnya merencanakan pembelian bahan baku, menetapkan harga jual berdasarkan margin keuntungan yang wajar, dan mengontrol pengeluaran.



Gambar 2. Pemberian Materi Merencanakan dan Mengelola Keuangan Usaha

Pemahaman tentang Manajemen Risiko dan Pengelolaan Utang

Melalui studi kasus dan penjelasan praktis, peserta memahami risiko keuangan yang dapat timbul dalam usaha, seperti kerugian akibat piutang macet atau ketergantungan pada satu sumber pendapatan. Peserta juga diberikan wawasan tentang cara memilih utang produktif dan menghindari utang konsumtif. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa sebelumnya mereka belum memahami perbedaan utang jangka pendek dan jangka panjang, serta cara menghitung kemampuan membayar cicilan secara realistis.



Gambar 3. Pemberian Materi Manajemen Risiko dan Pengelolaan Utang

Implementasi OSS dan Legalitas Usaha

Selain literasi keuangan, peserta juga dikenalkan dengan sistem perizinan usaha melalui OSS (Online Single Submission). Sebanyak 12 peserta berhasil membuat Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan

pendampingan langsung dari tim pelaksana. Hal ini merupakan langkah awal untuk mendorong legalitas dan akses pembiayaan formal.



Gambar 4. Pemberian Materi OSS dan Legalitas Usaha



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab

Secara umum, hasil kegiatan ini mendukung temuan dari Otoritas Jasa Keuangan (2020) bahwa peningkatan literasi keuangan dapat memperkuat ketahanan ekonomi mikro dan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan keuangan individu dan rumah tangga. Hal ini sejalan pula dengan studi Kusuma dan Widodo (2018) yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis kebutuhan lokal dalam kegiatan edukasi keuangan bagi UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini mendukung temuan Otoritas Jasa Keuangan (2020) yang mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat memperkuat ketahanan ekonomi mikro serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan bagi individu dan keluarga. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Widodo (2018) yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis kebutuhan lokal dalam edukasi keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Leihitu Barat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan usaha. Para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar keuangan yang mencakup pencatatan pendapatan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, serta pentingnya pengelolaan arus kas untuk menjaga stabilitas usaha. Selain itu, pengenalan sistem Online Single Submission (OSS) untuk perizinan usaha menjadi tambahan nilai yang memperluas wawasan peserta mengenai pentingnya legalitas dalam menjalankan kegiatan ekonomi secara resmi.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang kontekstual dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil di tingkat akar rumput. Peningkatan kapasitas ini diyakini akan berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan usaha, pengambilan keputusan keuangan yang lebih cerdas, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi keluarga para pelaku UMKM.

Sebagai langkah lanjutan, pelatihan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas. Diharapkan, pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan dapat membangun sinergi dalam memberikan pendampingan rutin, konsultasi usaha, serta akses informasi keuangan, sehingga ekosistem usaha kecil yang sehat dan berdaya saing dapat terbentuk secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah yang telah memberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan. Pihak Kecamatan Leihitu Barat dan aparat desa di lima negeri sasaran kegiatan yang telah memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk fasilitasi tempat, koordinasi peserta, maupun semangat kolaboratif.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta pelatihan, yaitu para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias, terbuka terhadap pembelajaran baru, dan aktif dalam seluruh sesi pelatihan. Komitmen mereka untuk meningkatkan kapasitas usaha melalui literasi keuangan menjadi semangat utama terselenggaranya kegiatan ini.

Apresiasi juga diberikan kepada tim fasilitator dan narasumber yang telah membagikan pengetahuan dan keterampilannya dengan pendekatan yang komunikatif dan aplikatif. Kehadiran mereka memberikan nilai tambah terhadap kualitas materi dan praktik yang dilaksanakan.

Akhir kata, semoga kegiatan ini menjadi awal dari kolaborasi jangka panjang untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan literasi keuangan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. (2024). Potensi pertanian Maluku – Menggali potensi dan tantangan pertanian Maluku. <https://maluku.bps.go.id>
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Maluku. (2021). Laporan kinerja instansi pemerintah tahun 2021. <https://malukuprov.go.id/storage/2022/06/lkip2021/33.%20LKIP%20Dinas%20Perindustrian%20dan%20Perdagangan%20Tahun%202021.pdf>
- Ibrahim, L., Suryani, D., & Pattiasina, H. (2020). Kontribusi sektor perikanan dalam perekonomian Kabupaten Maluku Tengah. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/340402154_KONTRIBUSI_SEKTOR_PERIKANAN_DALAM_PEREKONOMIAN_KABUPATEN_MALUKU_TENGAH
- Kusuma, D., & Widodo, T. (2018). Pemberdayaan UMKM melalui peningkatan literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 18(1), 45–52.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx>
- Pengembangan Daerah (BAPPLITBANGDA) Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 2745–2759. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3618>
- Talaohu, M., Normawati, & Ufie, J. A. (2024). Evaluasi pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi kreatif oleh Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian.